



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan hal yang penting untuk menunjang mobilitas seseorang. Salah satunya untuk menunjang para pelajar untuk menuju sekolah. Banyak moda transportasi yang dapat digunakan pelajar untuk menuju ke sekolah. Transportasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi. Transportasi umum seperti bis transjakarta, mikrolet, metromini, kopaja, taxi, ojek, bajai, bemo, dan bis sekolah. Sedangkan transportasi pribadi seperti kendaraan bermotor, mobil, dan sepeda. Zaman sekarang ini terdapat sebuah fenomena transportasi yang sering digunakan para pelajar untuk menuju sekolah yaitu kendaraan bermotor dan mobil pribadi. Fenomena ini juga didapat melalui data yang didapat penulis melalui survey yang telah dilakukan. Dari data yang di dapat prosentase sekitar 55% pelajar SMA sering menggunakan motor dan mobil pribadi. Padahal menurut peraturan perundangan-undangan usia di bawah 17 tahun masih belum diijinkan membawa motor dan mobil pribadi karena belum memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

Dari data survey yang dilakukan penulis terhadap 50 pelajar SMA di DKI Jakarta didapat prosentase 60% pelajar menggunakan motor dan mobil pribadi sebenarnya rumahnya hanya berjarak 2-5km dari sekolah. Fenomena ini juga berdampak negatif karena menurut data dari Dirlantas Polda Metro Jaya, pada tahun 2012 telah terjadi 8.020 kasus kecelakaan lalu lintas dan diantaranya

sebanyak 487 kasus melibatkan para pelajar. Data ini diperkuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta yang menyatakan kecelakaan menurut tingkat pendidikan diakibatkan oleh para pelajar SMA. Banyak juga pelajar yang menggunakan motor dan mobil pribadi untuk melakukan balapan liar. Ini semua diperparah dengan para orangtua yang memberikan ijin kepada anak-anaknya untuk membawa kendaraan pribadi.

Sebenarnya ada beberapa alternatif moda transportasi yang dapat dipilih pelajar untuk menuju sekolah yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi yang legal menurut undang-undang yaitu sepeda. Namun dari survei yang dilakukan penulis rata-rata pelajar tidak berminat menggunakan transportasi umum karena alasan keamanan, kenyamanan, dan biaya. Penggunaan kendaraan pribadi yang legal seperti sepeda menurut hasil survey yang dilakukan penulis kurang diminati karena pelajar sudah terlanjur nyaman menggunakan kendaraan bermotor dan mobil pribadi. Namun ada hasil survey yang didapat penulis bahwa beberapa pelajar berpendapat dan berminat menjadikan sepeda menjadi sarana moda transportasi untuk menuju sekolah.

Sebenarnya tahun 2011 seperti dimuat dalam artikel Megapolitan hadirnya komunitas "*Bike to School*" memberikan solusi untuk transportasi ke sekolah yang sehat yaitu dengan bersepeda. Artikel itu diperkuat melalui artikel berita "satu" yang menyatakan pemerintah mendukung program tersebut dengan membuka jalur sepeda pertama pada tanggal 31 Januari 2011 sepanjang 1,5 km yang membentang dari Taman Ayodya ke Blok M yang pada waktu itu diresmikan oleh Gubernur Fauzi Bowo, serta waktu itu pemerintah juga

memberikan 15 sepeda kepada 15 pelajar sebagai duta "*Bike to School*". Tahun 2014 menurut data yang penulis ambil dari Dinas Perhubungan (Dishub) DKI Jakarta perkembangan jalur sepeda sudah berkembang pesat dan sudah terdapat 29 jalur sepeda yang ada di Jakarta. Memang pada kenyataannya sepeda masih kalah peminatnya dengan transportasi lainnya. Namun perkembangan komunitas menunjukkan berkembangnya peminat transportasi sepeda serta adanya perkembangan sarana dan prasarana yang pesat dan signifikan.

Dari uraian di atas sebenarnya ada fenomena moda transportasi yang digunakan pelajar yaitu motor dan mobil pribadi namun memiliki dampak yang negatif yaitu tingginya pelanggaran yang dilakukan pelajar karena membawa motor dan mobil pribadi padahal belum memiliki SIM, serta mengakibatkan tingginya angka kecelakaan pada pelajar. Dari hasil survey juga didapat bahwa alasan pelajar tidak menggunakan transportasi umum karena faktor keamanan, kenyamanan, dan biaya. Sepeda sebenarnya memiliki potensi untuk dijadikan moda transportasi utama, namun masih belum populer dan masih kurang kesadaran dampak positifnya menggunakan sepeda menyebabkan pelajar enggan menggunakannya. Ini menunjukkan pentingnya untuk memberikan penyuluhan bagi para pelajar maupun orangtua para pelajar mengenai bahaya menggunakan motor dan mobil pribadi, serta mengajak untuk beralih menggunakan sepeda menuju sekolah. Oleh karena semua hal tersebut melatar belakangi penulis untuk merancang kampanye visual yang bertujuan untuk mengurangi para pelajar menggunakan kendaraan pribadi dan beralih menggunakan sepeda ke sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka didapat rumusan masalah adalah

1. Bagaimana meningkatkan minat pelajar SMA agar beralih menggunakan sepeda sebagai sarana transportasi ke sekolah melalui sebuah program kampanye ?
2. Bagaimana merancang visual kampanye yang tepat untuk menggugah minat pelajar SMA untuk beralih menggunakan sepeda sebagai alat transportasi alternatif ke sekolah ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi pokok pembahasan agar tidak melebar. Penulis berfokus pada target kampanye yang utama adalah pelajar SMA (14-17 tahun) semua gender (laki-laki dan perempuan) dan target kedua adalah orang tua para pelajar. Geografisnya berada di daerah DKI Jakarta. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk menggugah kesadaran para pelajar untuk bersepeda ke sekolah melalui kampanye secara visual.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini untuk merancang visual bersepeda ke sekolah untuk meningkatkan minat para pelajar SMA di DKI Jakarta untuk beralih menggunakan sepeda ke sekolah.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Melalui kampanye ini para pelajar SMA di DKI Jakarta dapat beralih menggunakan sepeda sebagai moda transportasi mereka menuju sekolah.
2. Mengurangi pelanggaran yang dilakukan para pelajar yang menggunakan motor dan mobil pribadi yang belum memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).
3. Mengurangi angka kecelakaan yang dialami oleh para pelajar SMA di DKI Jakarta.
4. Menyehatkan para pelajar dengan menggunakan sepeda
5. Mengurangi polusi yang ada di DKI Jakarta

1.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk menyusun tugas akhir ini dilakukan untuk mendapatkan data yang *valid*. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui pencarian data kualitatif maupun kuantitatif, berikut beberapa metode yang digunakan penulis :

1. Observasi

Menurut Dudiarto dan Anggraeini (2003), observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan indera penglihatan. Observasi yang dilakukan penulis dengan melihat fenomena yang ada di kalangan para pelajar. Fenomena para pelajar yang lebih berminat kendaraan bermotor dan mobil pribadi. Penulis juga melihat kira-kira hal apa saja yang sesuai dengan para pelajar SMA baik situasi maupun kondisi yang dapat meningkatkan minat para pelajar terhadap sesuatu hal.

2. Survei

Menurut Drewiany & Jewler (2011) Survei adalah metode pengumpulan data yang paling umum dengan mendapat masukan dari sekelompok masyarakat. Penulis melakukan survei yang dilakukan pada pelajar SMA mengenai mengapa para pelajar lebih suka menggunakan motor dan mobil pribadi dari pada transportasi umum.

3. Wawancara

Dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam topik bahasan. Misalnya para pelajar yang membawa kendaraan pribadi serta lembaga pemerintahan yang terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana untuk sepeda.

4. Studi Literatur

Untuk mengumpulkan data selain dua metode di atas, cara yang lain dapat dicari melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah sumber informasi yang didapat secara cetak maupun elektronik. Studi pustaka yang terkait misalnya tentang kampanye yang baik, tentang elemen desain, psikologi pelajar/remaja, dan keputusan pemerintah.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan melalui metode kuantitatif melalui data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta. Melalui BPS penulis meneliti dampak dari fenomena penggunaan kendaraan bermotor dan mobil pribadi pada pelajar SMA. Hasil dari BPS berupa angka-angka statistik.

1.7. Metode Perancangan

Proses yang dilakukan untuk merancang visual kampanye, yaitu:

1. Riset awal

Melakukan pengamatan terhadap fenomena para pelajar yang lebih berminat menggunakan motor dan mobil pribadi. Sumber didapat dari berbagai sumber seperti melalui artikel berita, situs lembaga terkait, dan melalui studi literatur

2. Menemukan masalah

Karena para pelajar kurang sadar mengenai bahaya menggunakan kendaraan pribadi di bawah umur serta kurangnya penyuluhan mengenai fasilitas transportasi bagi para pelajar.

3. *Mindmapping*

Melakukan penjabaran terhadap permasalahan misal remaja, penyuluhan/kampanye.

4. *Brainstorming*

Melakukan pengkerucutan terhadap hasil *mindmapping* agar tujuan kampanye visual dapat sesuai target dan sasaran.

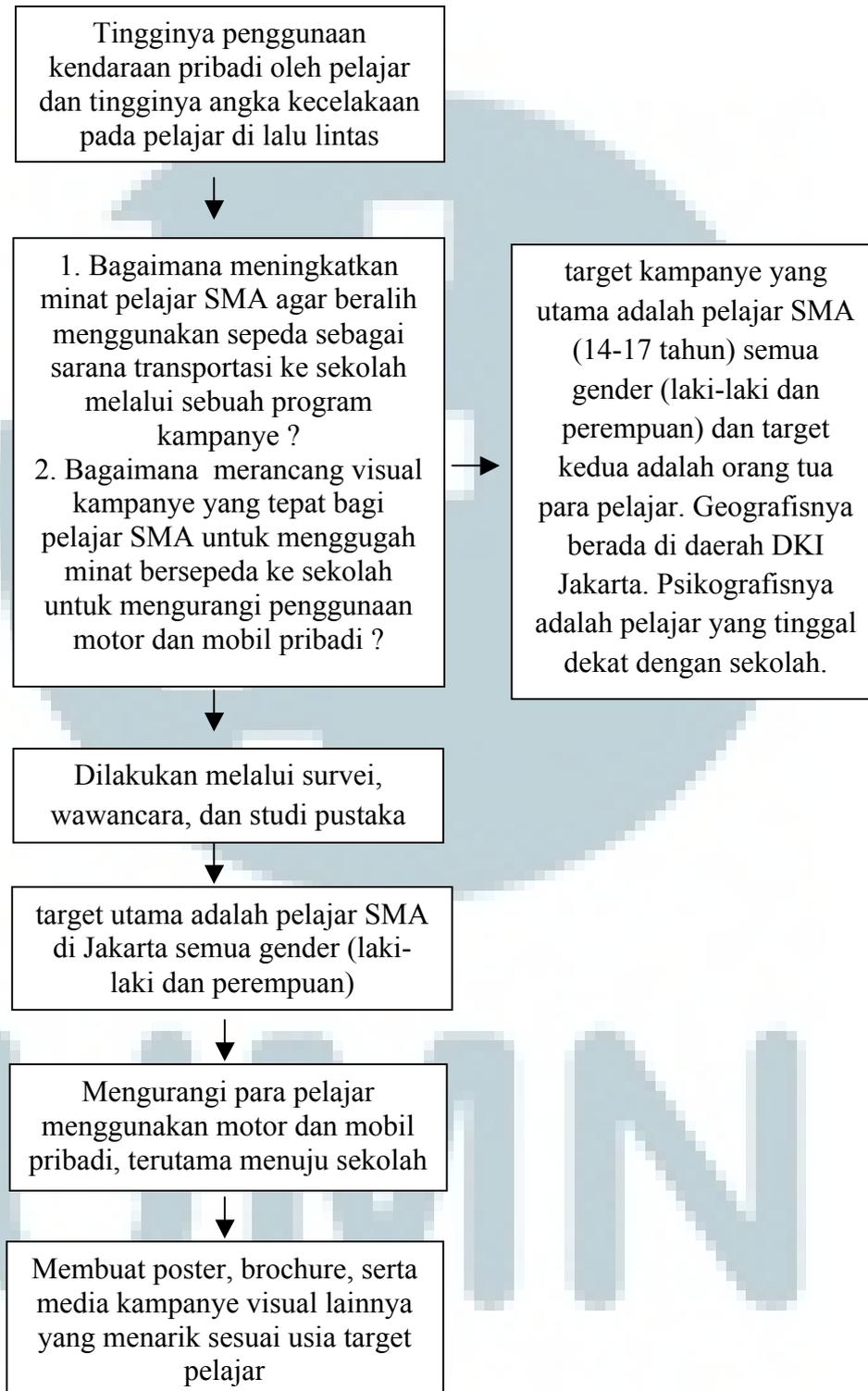
5. Visualisasi media kampanye

Visualisasi dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta mempertimbangkan prinsip-prinsip desain yang akan menjadi identitas visual seperti warna, komposisi, tipografi, dll.

6. Aplikasi media

Pengaplikasi visual kampanye disesuaikan dengan target dan keefektifan jangkauan terhadap target.

1.8. Skematika Perancangan



Bagan 1.1. Skematika Perancangan